# BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Metode pembelajaran dengan metode *Teacher Centered Learning (TCL)* merupakan pendekatan pembelajaran dimana proses pengajaran ini segala sesuatunya berpusat pada pengajar. Baik dalam penyampaian informasi seorang pengajar menggunakan metode ceramah sebagai metode utama*.*

Metode *Student Centered Learning (SCL)* yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu pembelajaran kooperatif juga mendorong mahasiswa untuk memoditifikasi proses belajar yang dibutuhkan fasilitator dalam hal ini adalah dosen.

Priyatmojo (2010) dalam Muchlisin Riadi (2021) menyatakan bahawa SCL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat kegiatan pembelajaran dimana siswa berperan aktif mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini berdampak pada mahasiswa dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode diskusi dan dosen berperan sebagai fasilitator.

Metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan tingkat intelektualitas dan keterampilan dalam membangun alasan dan pemecahan masalah, mengembangkan perilaku dan kemahiran dalam keterampilan interpersonal seperti mendengarkan, berbicara, berdebat dan kepemimpinan dalam kelompok. Hana Rosiana Ulfah (2017) mengemukakan hasil

20

penelitiannya mahasiswa kurang berpartisipasi atau berperan aktif pada metode s*mall group discussion* dengan mata kuliah medikal bedah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta proses metode pembelajaran SGD yaitu belajar mandiri yang tidak sesuai dan tidak ada pembagian peran siswa. Mengenai infrastruktur, yakni jadwal penggunaan ruangan yang padat, ruang kelas yang terbatas terkait SDM fasilitatornya kurang. Dan menurut partisipan bahwa terdapat mahasiswa yang kurang bertanggung jawab sehingga hanya menggantungkan pada mahasiswa yang lain serta tidak ikut berdiskusi.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar, metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar mahasiswa yang tidak baik. Kemudian, sebagai seorang pendidik, juga harus mengetahui pendekatan- pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran serta teknik-teknik yang sesuai untuk pembelajaran.

Sekolah tinggi kesehatan (STIKES) Suaka Insan Banjarmasin dengan mata kuliah keperawatan jiwa menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)* dalam proses belajar dan mengajar. Keperawatan jiwa adalah area khusus dalam praktek keperawatan yang menggunakan ilmu tingkah laku manusia sebagai dasar dan menggunakan diri sendiri secara teraupetik dalam meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan mental klien dan kesehatan mental masyarakat dimana klien berada menurut *(American Nurses Association).*

Mata ajar keperawatan kesehatan jiwa mempunyai bobot 3 (tiga) SKS yang diberikan pada semester 4 dan 5 untuk program S1 Keperawatan dan 3 SKS program profesi Ners. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan meliputi *lecturing, discovery learning, homework (case study),* presentasi dan diskusi, demonstrasi, *role play*, *small grup discussion* dan praktik laboratorium klinik.

Mata kuliah keperawatan jiwa mempelajari tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta trend dan isu kesehatan dan keperawatan jiwa. Dalam mata kuliah ini mempunyai 3 SKS dan juga dibahas tentang klien sebagai sistem yang adaptif dalam tentang respons sehat jiwa sampai gangguan jiwa, psikodinamika, terjadinya masalah kesehatan/keperawatan jiwa yang umum di Indonesia. Upaya keperawatan dalam pencegahan primer, sekunder dan tersier terhadap klien dengan masalah psikososial dan spiritual serta gangguan jiwa juga merupakan fokus dalam mata kuliah ini, termasuk hubungan terapeutik secara individu dan dalam konteks keluarga, dan penerapan terapi modalitas keperawatan. Pengalaman belajar ini akan berguna dalam memberikan pelayanan/asuhan keperawatan jiwa dan integrasi keperawatan jiwa pada area keperawatan lainnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9-13 Januari oleh peneliti melalui wawancara tentang pembelajaran dengan metode SGD pada 10 mahasiswa STIKES Suaka Insan menunjukkan keluhan, yaitu kurangnya kerja sama dalam kelompok ketika mendiskusikan kasus yang diberikan oleh dosen. Dalam kelompok, terdapat orang-orang yang cenderung memaksakan pendapatnya dan mengabaikan pendapat anggota

kelompok yang lain. Sebanyak 60% (6 mahasiswa) mengakui bahwa mereka tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan hanya bergantung pada satu atau dua orang saja dalam kelompok. Sebanyak 60% (6 mahasiswa) menilai bahwa mereka kurang pandai dan memilih untuk menyerahkan penyelesaian masalah kepada anggota kelompok yang dinilai lebih pandai dan dominan. Setelah itu dari 10 mahasiswa ini juga mengatakan beberapa senang belajar secara sendiri dengan alasan bahwa tidak terlalu banyak pendapat-pendapat dari orang lain, sehingga fokus dengan hasil kerja sendiri sebanyak 50% (5 mahasiswa).

Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu dosen yang mengajar pada mata kuliah keperawatan jiwa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun atau dalam rencana semester. Kegiatan tersebut lebih dilihat sebagai partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan bagian langsung dari belajar mengajar. Kegiatan tersebut juga merupakan tujuan pembelajaran. Mahasiswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa diharapkan dapat menguasai proses pembelajaran sehingga mahasiswa bisa memahami isi teori pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Maka dari itu bagi mahasiswa yang tidak aktif, menjadi tanggung jawab dosen untuk mendorong mahasiswa tersebut untuk mencapai potensi maksimalnya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Adapun dampak dari sikap mahasiswa tersebut akan kurang dalam perkembangan diri, kurangnya motivasi dalam usaha individu bekerja secara kolektif dalam kelompok serta akan kurangnya performa dalam kelompok dan mahasiswa akan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya didepan umum yang dimana itu sangat baik dalam melatih *public speaking* pada individunya. Mahasiswa yang selalu mengandalkan anggota kelompoknya itu akan membuat mahasiswa kurang mandiri karena ketergantungan dalam mengerjakan tugas yang seharusnya menjadi bahan diskusi kelompok. Sehingga itu akan membuat mahasiswa melakukan penilaian dirinya negatif tersebut menunjukkan adanya harga diri rendah pada mahasiswa tersebut menurut Robbins & Judge dalam Litani, 2018.

Penilaian SGD dapat dilihat dalam penilaian kognitif. SGD dapat dilihat dari nilai tugas dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Peneliti beranggapan bahwa kedua nilai ini dapat menggambarkan penilaian dari tutor/dosen terkait penilaian aktivitas SGD.

Melihat dari penilaian kelas A dan B, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 1.65% (1 orang mahasiswa) mahasiswa yang mendapatkan nilai UTS diatas batas lulus, sedangkan sisanya mendapatkan nilai dibawah batas lulus. Sedangkan, untuk nilai penugasan (presentasi, kerja kelompok dan diskusi), dari kedua kelas hanya terdapat 1.65% (1 orang mahasiswa) yang mendapatkan nilai pas di batas lulus. Alasan pemberian nilai penugasan di bawah batas lulus adalah karena mahasiswa tersebut tidak mencapai standar kompetensi dan capaian belajar pada mata kuliah tersebut, yang juga dapat

dilihat dari keaktifan dalam kerja kelompok, diskusi dan presentasi hasil diskusi.

Berdasarkan data yang telah diuaraikan diatas, maka penuliti tertarik melakukan penelitian Evaluasi pembelajaran dengan metode SGD pada Keperawatan Jiwa di Sekolah Tinggi Suaka Insan Banjarmasin 2023.

# Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang dikemukakan adalah bagaimana “Evaluasi Pelaksanaan metode *Small Group Discussion* Dengan Mata kuliah Keperawatan Pada Mahasiswa/I STIKES Suaka Insan“

# Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi pelaksanaan metode *Small Group Discussion*

Dengan Mata Kuliah Keperawatan Pada Mahasiswa/I STIKES Suaka Insan

# Manfaat penelitian

* 1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan konsep belajar dan mengajar atau metode pembelajaran pada kelas keperawatan jiwa*.*

* 1. Manfaat praktis
     1. Bagi Institusi

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Suaka Insan Banjarmasin Sebagai bahan masukan bagi pihak institusi untuk dapat membantu meningkatkan keefektifan metode pembelajaran yang telah ada yang menghasilkan lulusan yang disiplin, mandiri, jujur, bertanggung jawab, terbuka

dan tanggap sesuai kompetensinya.

* + 1. Bagi Dosen pengajar

Untuk membantu dosen pengajar dalam melakukanTeknik metode pembelajaran yang akan dilakukan pada saat proses belajar dan mengajar.

* + 1. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa mengetahui bahwa dalam sistem proses pembelajaran ada beberapa metode yang mereka terapkan pada saat melakukan aktivitas belajar dikelas yang dosen terapkan agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan efektif.

# Keaslian Penelitian

# Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama, judul, dan tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
| 1 | Kamaluddin H. Ahmad  , Siti Nurma. Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi  Belajar Siswa (2020) | Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang metode *smaal group discussion* | Tempat dan waktu penelitian dan responden kepada siswa pada mata pelajaran  PPKn | Lokasi penelitian  :.  MTs Al-Raisiyah Mataram |
| 2. | Shoviana Shoviana, Muhammad Haikal, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Spontaneous Group Discussion (SGD) Dalam Meningkatkan Keaktifan  Belajar Sejarah Siswa, 2022. | pendekatan kuantitatif, penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, | Tempat penelitian, serta sampel dan populasi nya siswa.  Jenis penelitian pre  experimental | Lokasi penelitian SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. |
| 3. | Kristia Rahmawati, Elsanti, Efektivitas Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan  SikapRemaja SMA Muhammadiyah Sokaraja, 2020. | penelitian kuantitatif, | Pengambilan sampel mengunakan total sampling Tempay yang berbeda serta waktu penelitian | Penelitian ini menilai efektivitas metode ceramah dengan metode  small group discussion untuk menyampaikan Pendidikan kesehatan pada  siswa SMA. |